



Program Pengabdian Masyarakat Melalui Perawatan Terhadap Fungsi Bak Kontrol IPAL Di Bapel Aparna Puspa

Ach. Syarif Hidayatullah¹, Bayu Priambodo²

^{1,2}, Administrasi Publik, FISIP, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 14 Agustus 2023

Revised: 25 Agustus 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Bapel Aparna Graha Utama Puspa mengoperasikan 174 hunian untuk imigran dan 24 hunian untuk masyarakat lokal. Saat ini sekitar 313 orang imigran dan 56 masyarakat lokal yang menenmpati Aparna Graha Utama Puspa sehingga berpotensi menghasilkan limbah yang sangat banyak. IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal merupakan teknologi tepat guna yang dirancang khusus untuk mengelola air limbah hasil dari aktifitas manusia menjadi air bersih. Fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi karyawan dan mahasiswa magang dalam melakukan perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL dilihat dari empat bentuk yaitu; partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi. Apabila bak kontrol IPAL tidak mendapatkan perawatan yang maksimal, maka saluran IPAL tersebut akan tersumbat dan menimbulkan pencemaran lingkungan Metode Participatory Action Research dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam proses kegiatan perawatan tersebut. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, seluruh karyawan dan mahasiswa magang sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan perawatan bak kontrol IPAL demi menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh limbah yang dihasilkan manusia. Dampak adanya perawatan bak kontrol IPAL setiap bulannya adalah saluran limbah tidak akan tersumbat dan tidak akan menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Bak Kontrol, IPAL*

(*) Corresponding Author: 1achsyarif18@gmail.com

How to Cite: Hidayatullah A S, & Priambodo B. (2023). Program Pengabdian Masyarakat Melalui Perawatan Terhadap Fungsi Bak Kontrol IPAL Di Bapel Aparna Puspa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307341>

PENDAHULUAN

Sanitasi Lingkungan ialah status kesehatan suatu daerah atau lingkungan yang meliputi perumahan, pembuangan kotoran, penyedia air bersih dan sebagainya. Tujuan dari sanitasi lingkungan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang nyaman dan sehat. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, dan penyediaan air bersih. Air limbah mengandung bahan kimia yang sulit untuk dihilangkan dan memberikan sumber kehidupan bagi bakteri penyebab penyakit. Oleh karena itu, setiap air limbah yang dihasilkan harus dikelola secara baik dan benar berdasarkan karakteristiknya supaya bisa meminimalisir bakteri yang terkandung di dalamnya sebelum dibuang ke sungai agar tidak mencemari lingkungan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah pembuatan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) komunal bagi penggunaannya.

IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal merupakan teknologi tepat guna yang dirancang khusus untuk mengelola air limbah hasil dari aktifitas manusia menjadi air bersih. IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) dapat mengelola air limbah yang tidak tercampur dengan sampah padat seperti bungkus shampoo, bungkus sabun, kantong plastic dan lain-lain. Namun, IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) dapat mengelola limbah seperti air cucian, air mandi dan kotoran manusia (tinja). Pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) komunal cocok dan di prioritaskan bagi perindustrian dan permukiman, karena pembangunan dua sektor tersebut sangat pesat dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah terutama dikota-kota besar. Pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) ada yang diwajibkan bagi Pemerintah setempat, adapula yang harus mengajukan usulan terlebih dahulu kepada Pemerintah setempat. Proses pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) sepenuhnya dipasrahkan dan dilaksanakan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan, Instansi berperan sebagai pendanaan dan pengawasan.

IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) menggunakan sistem yang dikenal dengan istilah offsite (terpusat) yaitu air limbah yang dari manusia disalurkan melalui jaringan perpipaan menuju IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) dan selanjutnya difilter atau diolah terlebih dahulu sebelum di aliri ke sungai atau selokan. Proses kerjanya cukup lama karena ada IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) yang saluran antara air cucian dan air mandi di pisahkan dengan saluran tinja, selain itu harus melewati bak kontrol terlebih dahulu melalui pipa penyaluran kemudian diolah lebih lanjut melewati beberapa filter kemudian di aliri ke sungai. Salah satu lokasi pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal di Kota Sidoarjo adalah di Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal di Bapel Aparna Graha Utama Puspa merupakan program pribadi dari instansi tersebut agar dapat mengatasi masalah sanitasi. Di tempat tersebut kurang lebih ada 72 bak kontrol, 1 bak pertemuan antara jalur pipa air cucian dengan tinja, 6 bak inti yang di dalamnya ada alat penyaringan.

Bapel Aparna Graha Utama Unit Puspa berlokasi di Kompleks Pasar Induk Modern PUSPA AGRO Jl. Sawunggaling 177-183, Desa Jemundo, Taman, Sidoarjo. Aparna Graha Utama Unit Puspa mengelola dan mengoperasikan 2 (dua) blok rusunawa (Tower A dan B) terdiri dari 198 unit hunian minimalis type 24 yang dikelola oleh Badan Pelaksana Perseroan yaitu Badan Pelaksana Rusunawa/Aparna milik PT. Jatim Grha Utama. Saat ini melakukan kerjasama dengan Kantor Imigrasi, Badan IOM (*International Organization for Migration*) dan UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*) dibawah naungan Lembaga Perserikatan Bangsa Bangsa (*United Nations*) dalam membantu penyediaan tempat tinggal sementara untuk imigran dari negara-negara konflik untuk mendapat suaka oleh PBB. Namun khusus lantai 2 tower B disewakan untuk masyarakat atau penduduk lokal yang membutuhkan hunian yaitu ada 24 hunian type 24.

Saat ini imigran atau para pengungsi yang tinggal Bapel Aparna Graha Utama Puspa kurang lebih sebanyak 313 orang yang berasal dari negara-negara konflik. Sedangkan masyarakat lokal kurang lebih sebanyak 32 orang. Hal tersebut sangat berpotensi menghasilkan limbah yang sangat banyak. Limbah tersebut akan

sangat berbahaya terhadap lingkungan terutama bagi kehidupan masyarakat apabila tidak olah terlebih dahulu. IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) menjadi salah satu solusi bagi masyarakat atas permasalahan sanitasi yang terjadi saat ini dimana telah banyak permasalahan sanitasi seperti pencemaran lingkungan yang menyebabkan terjadinya gangguan pada kesehatan. Dengan adanya IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada masyarakat.

Dalam proses pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal tersebut seluruh karyawan tidak ikut serta dalam partisipasi dikarenakan pembangunan IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal sepenuhnya di pasrahkan kepada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Serta Pertanahan. Seluruh karyawan hanya mengikuti kegiatan sosialisasi perencanaan pembangunan dan pentingnya IPAL yang diselenggarakan dikantor rapat Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Namun, yang menjadi pertanyaan bagaimana partisipasi seluruh karyawan dan mahasiswa magang dalam hal melakukan perawatan pada bak kontrol dan bak inti IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal yang ada di Bapel Aparna Graha Utama Puspa?

Berdasarkan uraian diatas maka mahasiswa bertujuan untuk mendiskripsikan partisipasi masyarakat (mahasiswa magang dan karyawan) sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam hal pembersihan bak kontrol IPAL menggunakan indikator dari bentuk-bentuk partisipasi. Ada empat bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990:104) yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi. Hal tersebut yang akan menjadi fokus dalam kegiatan ini.

METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) adalah sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari orang-orang yang terlibat dalam konteks yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah atau situasi, serta untuk menghasilkan perubahan yang berdampak positif dalam konteks tersebut. PAR memiliki tiga unsur utama yang meliputi dimensi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Dimensi riset pengabdian masyarakat dalam metode PAR berkaitan dengan proses pengambilan data, analisis, dan refleksi yang lebih mendalam tentang masalah pada program pengabdian masyarakat itu. Dimensi aksi dalam metode PAR menekankan pentingnya mengambil tindakan nyata untuk mengatasi masalah. Dimensi partisipasi mengacu pada partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat. Dalam hal ini mereka dianggap sebagai “peserta penelitian” dan diharapkan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan perawatan dan pemeliharaan fungsi bak kontrol IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa dilakukan oleh mahasiswa magang bersama karyawan secara rutin setiap satu bulan sekali dengan menunggu perintah dan arahan dari atasan. Untuk kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Pada bulan Maret dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Maret 2023. Bulan April dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2023. Bulan Mei dilaksanakan

pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023. Bulan Juni dilakukan pada hari Rabu 21 Juni 2023. Yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat perawatan bak kontrol IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Komunal yaitu dilihat dari partisipasi masyarakat (mahasiswa magang dan karyawan). Ada empat bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990:104) yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi.

Tabel 1. Peran Mahasiswa Magang pada Kegiatan Perawatan IPAL

No	Jadwal Perawatan	Tugas
1	Jumat/17 Maret 2023	Membantu teknisi kelistrikan menguras air limbah IPAL di bak kontrol akhir menggunakan diesel
2	Selasa/18 April 2023	Membantu staf kebersihan membersihkan kotoran dan pasir di setiap bak kontrol IPAL
3	Kamis/11 Mei 2023	Membantu staff persampahan membersihkan jalur pipa pembuangan menggunakan tali tampar agar kotoran yang tersendak di dalam pipa ikut bersama tali tampar
4	Rabu/21 Juni 2023	Membantu staff pertamanan membersihkan kotoran di bak kontrol pertemuan antara jalur pipa dapur dengan closet kamar mandi

Gambar 1. Jumat/17 Maret 2023

Gambar 2. Selasa/18 April 2023

Gambar 3. Kamis/11 Mei 2023



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan dan Pemeliharaan Bak Kontrol IPAL Bapel Aparna Graha Utama Puspa

Bapel Aparna Graha Utama Puspa merupakan salah satu lokasi yang ada saluran IPAL Komunal dan dibangun pada tahun 2014. Sistem perawatan IPAL

tersebut juga berbeda-beda, tergantung dari bagaimana cara Pimpinan dari Manager Area Bapel Aparna Puspa memberikan perlakuan kepada IPAL komunal tersebut. Ada sebanyak 72 bak kontrol, 1 bak pertemuan antara jalur pipa air cucian dengan tinja, 6 bak inti yang di dalamnya ada alat penyaringan. IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa memiliki 2 jalur pembuangan. Jalur pipa pertama merupakan pembuangan dari dapur dan kamar mandi (airnya saja), jalur pipa kedua merupakan pembuangan kotoran dari closet kamar mandi. Pembuangan tersebut melewati jalur pipa masing-masing untuk kemudian nanti bertemu di 1 bak kontrol dan cukup besar. Setelah dari bak kontrol pertemuan 2 jalur pipa pembuangan itu akan masuk ke bak kontrol IPAL yang di dalamnya sudah berisi filter untuk mengurai bakteri sehingga menjadi air bersih yang tidak mencemari lingkungan, pada tahap ini ada 6 bak kontrol yang di dalamnya sudah terisi filter. Setelah melewati semua bak kontrol tersebut, air sudah dapat dialiri ke sungai atau selokan karena air tersebut sudah tidak terdapat bakteri di dalamnya dan otomatis tidak akan mencemari lingkungan.

Banyaknya masyarakat lokal dan imigran yang tinggal di Aparna Graha Utama Puspa mengakibatkan rawannya jalur pipa pembuangan IPAL sering tersumbat. Untuk mengatasi hal itu Manager Area Bapel Aparna Puspa membuat jadwal rutin untuk membersihkan jalur pipa pembuangan. Perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL sendiri dijadwalkan setiap 1 bulan untuk dibersihkan. Namun kegiatan perawatan bak kontrol IPAL menunggu arahan dan perintah dari Manager Area Aparna Puspa. Seluruh Karyawan dan Mahasiswa Magang berpartisipasi pada kegiatan perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL. Partisipasi Karyawan dan Mahasiswa Magang pada kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Ada empat bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990:104) yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penerima manfaat, partisipasi dalam evaluasi.



Gambar 5. IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Partisipasi dalam pembuatan keputusan berhubungan dengan kapan dilaksanakannya perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Hakikatnya, waktu pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan IPAL sudah ada kesepakatan antara Manager Area dengan seluruh Karyawan yaitu setiap satu bulan satu kali diadakan kegiatan perawatan dan pemeliharaan tersebut. Namun untuk kepastian dari kegiatan tersebut diinformasikan oleh Manager Area melalui group WhatsApp Instansi.

Pada partisipasi ini seluruh karyawan tidak mendapatkan peran dan wewenang. Yang berperan dan mempunyai wewenang sepenuhnya pada partisipasi dalam pembuatan keputusan tentang perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL yaitu Manager Area. Dikarenakan kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol saluran IPAL ini dilakukan oleh Karyawan dan Mahasiswa Magang maka dalam membuat keputusan mengenai jadwal kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL seorang Manager Area biasanya mempertimbangkan beberapa hal seperti apakah pekerjaan dari Karyawan tersebut terlalu padat, apakah teknisi mendapatkan banyak komplain dari hunian atau tidak, dan lain-lain. Tentunya Manager Area harus mendengarkan saran dari para Karyawan tersebut, namun keputusan mutlak tetap berada pada seorang Manager Area

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam hal perawatan dan pemeliharaan fungsi bak kontrol IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Dalam partisipasi ini seluruh karyawan dan mahasiswa magang lebih berpartisipasi aktif karena memang murni tugasnya. Pada partisipasi ini merupakan tugas murni dari seorang karyawan, mahasiswa magang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tinggal di hunian dan masyarakat sekitar agar limbah air yang dibuang ke lingkungan sekitar tidak mengandung bakteri-bakteri yang sangat membahayakan bagi kesehatan. Seluruh karyawan bekerja sama dan saling koordinasi agar kegiatan perawatan dan pemeliharaan IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL tersebut biasanya dilaksanakan pada siang sampai sore hari. Adapun yang perlu dibersihkan yaitu sebanyak 72 bak kontrol, 1 bak pertemuan antara jalur pipa air cucian dengan tinja, 6 bak inti yang di dalamnya ada alat penyaringan. Adapun pembagian tugas bagi seluruh karyawan yaitu, untuk staf pertamanan dan persampahan membersihkan bak kontrol IPAL tower A sebanyak 36 bak kontrol, staf kebersihan sebanyak 2 orang membersihkan bak kontrol tower B sebanyak 36 bak kontrol, teknisi kelistrikan bertugas untuk mengaliri air di dalam pipa pembuangan agar semua kotoran keluar, teknisi bidang sipil memperbaiki bak kontrol IPAL apabila ada kerusakan, mahasiswa magang diperbantukan untuk yang kekurangan tenaga dalam hal ini bersifat kondisional tergantung bagian mana yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak, sedangkan Manager Area dan Koord Bidang Operasional memantau dan mengontrol kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan terdapat 2 jenis, yaitu;

1. Partisipasi dalam pelaksanaan aktif. Meliputi staff pertamanan, staff persampahan, staff kebersihan, teknisi kelistrikan, teknisi sipil, dan mahasiswa magang

2. Partisipasi dalam pelaksanaan non aktif (pasif). Meliputi Manager Area dan Koord bidang operasional



Gambar 6. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam Penerima Manfaat

Partisipasi dalam penerima manfaat ini adalah masyarakat yang merasakan dampak positif dari adanya IPAL Komunal Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Partisipasi dalam penerima manfaat ini terbagi dalam 3 jenis, yaitu;

1. Masyarakat yang tergolong Partisipasi dalam penerima manfaat juga tergolong dalam pelaksanaan, yang tergolong dalam hal ini seperti karyawan dan mahasiswa magang Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Karena kedua posisi tersebut otomatis menempati Bapel Aparna Graha Utama Puspa sebagai tempat kerjanya,
2. Masyarakat yang hanya tergolong dalam penerima manfaat, yang tergolong dalam hal ini adalah masyarakat lokal yang tinggal diluar Aparna tetapi masih dalam lingkungan sekitar Aparna, para imigran yang tinggal di Aparna, dan masyarakat lokal yang tinggal di Aparna.

Manfaat dari pembangunan IPAL Komunal sangat banyak. Salah satu dampak positifnya yaitu air yang telah melewati bak kontrol IPAL yang di dalamnya terdapat filter penyaringan semua bakteri akan hilang dan mati. Hal tersebut yang menyebabkan tidak berbahayanya air limbah apabila sudah dibuang ke lingkungan sekitar. Namun, apabila air limbah yang dihasilkan oleh manusia tersebut langsung dibuang ke lingkungan, maka limbah tersebut akan mencemari lingkungan dan menjadi benih-benih penyakit bagi manusia seperti pencemaran udara, dan lain sebagainya.

Partisipasi dalam Evaluasi

Pada partisipasi ini, seluruh karyawan, mahasiswa magang dan Manager Area ikut berpartisipasi dalam evaluasi. Konsep dari partisipasi dalam evaluasi ini yaitu ketika selesai dalam pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan IPAL Komunal, seluruh pegawai Bapel Aparna Graha Utama Puspa berkumpul di suatu tempat untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan yang sudah terlaksana sembari beristirahat. Pembicaraan pada waktu itu membahas tentang kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL, apa saja yang perlu disiapkan atau kekurangan dari kegiatan yang sudah berjalan supaya kegiatan perawatan bak kontrol IPAL selanjutnya kesalahan atau kekurangan yang sudah terjadi tidak terjadi lagi. Seluruh karyawan, mahasiswa magang menyampaikan keluhan dan pendapatnya masing-masing sesuai dengan yang dialami oleh tiap-tiap individu. Manager Area mendengarkan dan menerima pendapat tersebut sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan perawatan dan pemeliharaan bak kontrol IPAL Komunal

selanjutnya. Keputusan tetap berada di Manager Area sebagai pimpinan Bapel Aparna Graha Utama Puspa yang tentunya harus di sesuaikan dengan kebutuhan.



Manajemen Strategi Bapel Aparna Graha Utama Puspa Melalui Perawatan Bak Kontrol IPAL

Kegiatan perawatan fungsi bak kontrol IPAL merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh seluruh karyawan dan mahasiswa magang. Selain bentuk pengabdian masyarakat, perawatan bak kontrol IPAL juga menjadi strategi bisnis agar orang yang membutuhkan tempat tinggal akan tertarik untuk tinggal di Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Definisi Manajemen Strategik dikemukakan oleh Wahyudi (1996), menurutnya, “Manajemen Strategik adalah suatu seni dan ilmu dan pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsifungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuantujuan masa datang.”. Dari definisi tersebut, kegiatan perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL bisa dikatakan sebagai manajemen strategi dari Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Adapun beberapa sasaran yang menjadi tujuan dari strategi melalui perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL

1. Dengan adanya IPAL dan perawatan bak kontrol IPAL masyarakat yang tinggal di Bapel Aparna Siwalan akan menjadi betah, dan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi orang lain yang membutuhkan tempat tinggal untuk menyewa hunian di Bapel Aparna Siwalan. Karena dengan adanya IPAL dan Perawatan terhadap bak kontrol IPAL tidak akan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga menghasilkan pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan rusunawa yang bersampingan dengan Bapel Aparna Puspa. Orang tidak berminat untuk tinggal di rusunawa tersebut karena limbah yang dihasilkan oleh manusia tidak diolah dengan baik sehingga menghasilkan pencemaran lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Hal tersebut terjadi karena tidak ada saluran IPAL di rusunawa tersebut.
2. Dengan adanya IPAL dan perawatan bak kontrol IPAL instansi dapat menilai kinerja para karyawan. Ruang lingkup manajemen strategi sangat luas, bukan hanya dari eksternal saja namun internal perusahaan pun juga termasuk dari manajemen strategi dari instansi. Sehingga dengan adanya perawatan bak kontrol IPAL dapat mengetahui kinerja para karyawan terhadap suatu instansi.
3. Dengan adanya IPAL dan perawatan bak kontrol IPAL dapat meminimalisir adanya konflik eksternal dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar

Bapel Aparna Graha Utama Puspa. Seperti yang kita ketahui apabila di suatu lingkungan sangat padat oleh masyarakat, pasti masalah utamanya adalah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Apabila limbah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik akan menjadi sarang penyakit dan terjadi pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Hal itu akan membuat masyarakat yang tinggal disekitar merasa tidak nyaman sehingga kerap kali terjadi konflik antara instansi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi sebelum pembangunan IPAL di lakukan. Setelah adanya IPAL dan perawatan terhadap fungsi bak kontrol IPAL hal tersebut sudah tidak pernah terjadi lagi karena limbah yang dihasilkan manusia sudah dikelola dengan baik oleh IPAL tersebut sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap dan tidak menghasilkan pencemaran lingkungan.

Pada hakikatnya, manajemen strategi sekot publik merupakan strategi dari organisasi sektor publik agar organisasi tersebut tetap mashur dikalangan masyarakat dan salah satu tujuan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat sekitar tanpa harus memikirkan profit dari perusahaan itu sendiri

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui perawatan fungsi bak kontrol IPAL di Bapel Aparna Graha Utama Puspa sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan perawatan fungsi bak kontrol IPAL sedang berlangsung. Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat. Para karyawan yang berpartisipasi dapat bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan tersebut terstruktur, mahasiswa magang juga dapat mengisi kokosongan jika ada celah atau kekurangan tenaga pada kegiatan tersebut. Hanya saja para karyawan sedikit mengabaikan tentang keselamatan kerja, tidak jarang ketika pekerjaan selesai terdapat salah satu anggota tubuh yang terluka, hal tersebut rawan terjadi di bagian tangan. Padahal Manager Area sudah mamfasilitasi hal tersebut dengan menyediakan sarung tangan. Namun karyawan kurang menyadari bahwa keselamatan dalam pekerjaan merupakan hal yang paling utama. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya tindakan yang cukup serius dari atasan. Dengan adanya peraturan yang menekankan bahwa harus menggunakan atribut ketika melakukan perawatan bak kontrol IPAL dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja mungkin akan membuat karyawan sadar betapa pentingnya hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniadi, A., & Winarni, F. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK, SLEMAN. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 4(2).

Hidayah, N. M. (2021). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Perawatan Terhadap Fungsi Bak Kontrol Ipal di Lauleng Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Karyadi, L. (2010). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Di RT 30 RW 07 Kelurahan*

Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

Palangda, D. (2015). Evaluasi Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tallo Kotamadya Makassar. *Universitas Hasanuddin*.

Fadil, F. (2013). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).

Sukindrawati, B. (2022, August). Pengabdian Masyarakat Inovasi Pembuatan Instalasi Pengolahan Limbah Tahu yang Menghasilkan Bio Gas sebagai Alternatif Bahan Bakar. In *PROSIDING Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*.

Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356-364.